

DAMPAK *PRICE EARNING RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM DI INDONESIA

Zainuddin¹, Rahma Yulianti², Arsalan Akram Adista³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi-Universitas Serambi Mekkah

*corresponding author:

zainuddin@serambimekkah.ac.id

Abstrak

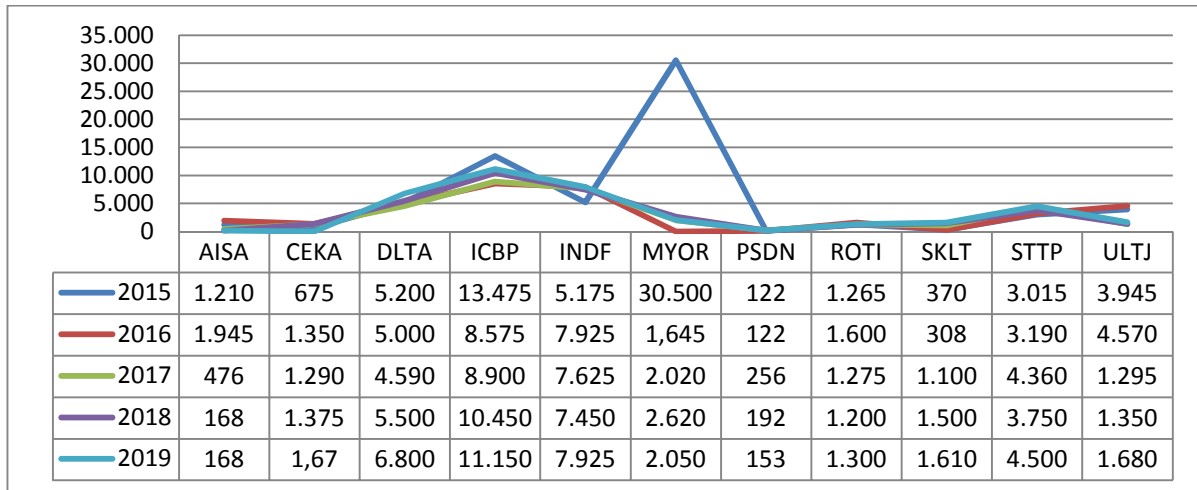
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Priee Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham di Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan data panel dari 11 perusahaan kelompok manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2019, pengambilan populasi dilakukan dengan model purposive sampling dengan syarat perusahaan dan secara terus menerus melaporkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penagaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan signifikan terhadap harga saham di Indonesia. secara parsial variabel *price earning persahre* dan *net profit margin* signifikan positif terhadap harga saham di Indonesia. Namun, variabel *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap harga saham di Indoensia. Kemampuan independen dalam menjelaskan dependen sebesar 50.15% dan sisanya dielaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Kata kunci : Harga saham, *price earning pershare*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*

PENDAHULUAN

Pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2015:184). Sedangkan, pihak yang memerlukan modal akan menggunakan modal yang diperoleh di pasar modal tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya (Tandelilin, 2017:61). Oleh karena itu pasar modal sebagai salah satu sarana yang efektif bagi emiten untuk mendapatkan dana dari investor dan menyalurkannya ke sektor-sektor produktif dan juga sarana bagi para investor yang memiliki kelebihan dana untuk melakukan investasi. Dua unsur yang melekat pada setiap dana atau modal yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko dan semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Lestari, 2016:14). Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2017:41). Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal (Brigham dan Houtson, 2015:75). Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Subiyantoro dan Andraeni, 2016). Salah satu saham yang diperdagangkan adalah saham dari kelompok Perusahaan makanan dan minuman yang terbukti bisa bertahan walaupun keadaan ekonomi sedang dalam keadaan yang

tidak begitu baik, akan tetapi terlihat adanya penurunan pada beberapa perusahaan, seperti terlihat pada gambar berikut ini



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat terjadi fluktuasi harga saham pada industri makanan dan minuman periode 2015-2019. Terdapat perusahaan yang beberapa kali mengalami penurunan harga saham, seperti PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham diantaranya *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* (Octaviani dan Komalasarai 2017, Oktaviani dan Agustin 2017, Kartikasari 2018, Maulita dan Sunaryo 2019). Perusahaan yang memiliki PER tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016). Rahmadewi dan Abundati (2018) menunjukkan bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian, faktor yang mempengaruhi harga saham berikutnya adalah *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya dengan dana yang berasal dari dana perusahaan sendiri (Dika dan Pasaribu, 2019). Semakin tinggi proporsi utang akan semakin tinggi pula risiko finansial suatu perusahaan dan secara tidak langsung memengaruhi harga saham perusahaan (Nurfadillah, 2015), dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nordiyana dan Budiyanto 2017).

Selanjutnya, *Net profit margin* (NPM) mempengaruhi harga saham, seperti yang dinyatakan oleh Amalya (2018) bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Kemudian, yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah apakah *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham di Indonesia.

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas Sutrisno (2017:98). Darmadji dan Fakhrudin (2015:5) saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang disebut efek atau sekuritas. Menurut Jugiyanto (2017:141) saham dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) Saham Preferen atau istimewa, saham ini memiliki karakteristik diantara obligasi dan saham biasa, (2) Saham biasa atau *common stock*, ada beberapa hak yang dimiliki bagi pemegang saham ini, yaitu hak kontrol, hak penerima pembagian keuntungan, dan hak *preemptive*, dan (3) Saham teasuri atau *treasury stock*. Lembara saham akan diperdagangkan dilantai bursa sesuai dengan transaksi yang terjadi, dan atas transaksi tersebut muncul harga saham. Menurut Darmidji dan Fakhrudin (2015:102) harga saham

merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Martalena dan Malinda (2011:57) menyatakan bahwa nilai dari suatu saham dapat memiliki empat konsep, yaitu (1) Nilai nominal, yaitu nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum, dan nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan, (2) Nilai buku, yaitu menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham, (3) Nilai pasar, yaitu nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di pasar atau bursa saham, dan (4) Nilai intrinsik, yaitu harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari *capital gain* dan dividen). Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Yuliatwati (2016:49) bahwa harga saham diklasifikasikan ke (1) Harga nominal, yaitu nominal yang tertera pada sertifikat saham yang disetujui perusahaan untuk tiap lembar saham yang diterbitkan, (2) Harga perdana, yaitu nominal yang diperoleh saat harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek, dan (3) Harga pasar, yaitu nominal jual dari investor satu dengan investor lain dan jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Menurut Brigham dan Houtson (2015:76) faktor-faktor yang memengaruhi harga saham adalah (1) Laba per lembar saham, (2) Laba per lembar saham, (3) Tingkat bunga, (4) Harga, (5) Jumlah kas deviden yang diberikan, (6) Jumlah laba yang didapat perusahaan, dan (7) Tingkat risiko dan pengembalian. Harga saham dalam analisis ini adalah harga pada penutupan, harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan (Tandelilin, 2017:383). Jadi indikator harga saham adalah:

Harga saham = Harga Penutupan (*Closing Price*)

Kemudian, *Price earning ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi *PER* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2017:375). *PER* menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan *earning per share* suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki *PER* yang tinggi (Hanafi, 2016:43). *PER* menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan (Sulia, 2017). *PER* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan harga antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* dari saham yang bersangkutan. Rasio ini merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Rasio *PER* mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan di masa datang (Simamora, 2016:61). Menurut Harmono (2016:58), Husnan dan Enny (2015:198), Kasmir (2015:33), dan Subramanyam (2017:88) manfaat *PER* adalah (1) Untuk dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai instrinsiknya) atau *over value* (nilai pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrinsiknya), (2) Untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *earning per share*-nya, (3) Untuk menentukan nilai pasar yang diharapkan, (4) Untuk menentukan nilai pasar saham dimasa yang akan datang, dan (5) Untuk menentukan tingkat kapitalisasi saham. Menurut Kasmir (2015:118), Prastowo (2015:96), dan Sartono (2017:97) menyatakan formula untuk menghitung *price earning ratio* adalah sebagai berikut.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2015:158). DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono dan Ashari, 2018:54-55). Manfaat DER yang dinyatakan oleh Harahap (2018:33) adalah (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, (3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan (4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kemudian, Kasmir (2015:156), Harahap (2018:33), Darsono dan Ashari (2018:54-55) menyatakan formula untuk menghitung *DER* adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Kemudian, *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2015:62). *DER* juga merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak (Kasmir, 2015:197). Hanafi dan Halim (2016:81) dan Brigham dan Houston (2015:107) menyatakan beberapa manfaat *NPM*, yaitu (1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, (2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun mendatang, (3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri. *NPM* dapat diukur seperti yang dinyatakan oleh Hanafi dan Halim (2016:81), yaitu seperti formulasi berikut ini:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Octaviani dan Komalasarai (2017) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan oktaviani dan Agustin (2017) menyatakan bahwa *price earning ratio*, *earning per share*, dan *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, Kartikasari (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, Maulita dan Sunaryo (2019) menyatakan bahwa *dividend per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020. Data penelitian ini adalah data panel, yaitu mempergunakan kombinasi data deret waktu (*time series*) dengan kerat lintang (*cross section*) yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80) dan pengambilan populasi bersifat *purposive sampling* dan syarat populasi penelitian adalah (1) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dan (2) Perusahaan yang rutin mengeluarkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan sebanyak 27 perusahaan dan yang memenuhi syarat sebanyak 6 perusahaan, maka dapat dinyatakan penelitian ini termasuk sensus atau penelitian populasi, dan jumlah pengamatan adalah 66 observasi (11 perusahaan x 6 tahun). variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu harga pada penutupan, harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan (Tandelilin, 2017:383). Kemudian, variabel independen terdiri dari (1) *Price Earning Ratio*, (2) *Debt to Equity Rratio*, dan (3) *Net Profit Margin*. Analisis data dalam penelitian ini mempergunakan regresi linier data panel. Menurut Green (2012:349) secara umum regresi data panel adalah $Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$. Dimana, $i = 1, \dots, n$, dan $t = 1, \dots, T$. Persamaan dasar dari penelitian ini adalah $HP = f(PER, DER, NPM)$ dan berdasar persamaan dasar tersebut dapat diformulasikan persamaan regresi linier adalah

$$HP = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$HP = \alpha + \beta_1 PER + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$HP = \alpha + \beta_2 DER + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

$$HP = \alpha + \beta_2 NPM + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

Dimana, PER adalah Price Earning Ratio, DER adalah Debt Equity ratio, NPM adalah Net Profit Ratio, dan $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien atau parameter yang ditaksirkan, serta ε adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi statistik untuk variabel penelitian, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel: Diskripsi Statistik

	HP	PER	DER	NPM
Maximum	30500	33.04	1.92	38.42
Minimum	122	2.39	0.17	2.05
Std. Dev.	4756.002	529.6279	0.461811	8.384156
Observations	66	66	66	66

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa harga saham tertinggi selama periode observasi sebesar Rp 30.500 terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk dan harga terendah atau minimum selama periode pengamatan adalah sebesar Rp 122

terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki Prashida Aneka Niaga Tbk, serta variabilitas sebaran data harga saham selama periode observasi adalah sebesar 4756,002 satuan. Dan *Price Earning Pershare* tertinggi sebesar 33,04 terjadi pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk dan nilai *Price Earning Pershare* terendah sebesar 2,39 terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk serta variabilitas sebaran data selama periode pengamatan adalah sebesar 529.6279 satuan. Kemudian, *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 1,92 terjadi pada tahun 2019 yang dimiliki oleh PT. Prasihida Aneka Niaga Tbk dan *Debt to Equity Ratio* terendah sebesar 0,17 terjadi pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, serta sebaran data selama periode pengamatan sebesar 0.461811 satuan. Selanjutnya, Net Profit Margine tertinggi sebesar 38,42 yang terjadi pada tahun 2019 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk dan nilai terendah sebesar 2,05 yang terjadi pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, serta sebaran data selama periode pengamatan sebesar 8.384156 satuan. Hasil estimasi dengan metode *Panel EGLS (Cross-section weights)*, yaitu seperti pada tabel berikut ini:

Tabel : Estimasi Pengujian Independen Terhadap Dependen

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1612.721	2.36977	0.021
PER	1.350063	3.544721	0.0008
DER	-1012.301	1.817798	0.0741
NPM	125.0131	4.599226	0.0000
R-squared	0.501486		
F-statistic	20.11923		
Prob(F-statistic)	0.0000		

*Dependent Variable: HP (Harga Saham)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kritis ($0.0000 < 0.05$) menandakan variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan signifikan terhadap harga saham (HP) di Indonesia. Variabel PER dengan nilai *Prob.t* sebesar 0.0008 lebih kecil dari nilai kritis ($0.0008 < 0.05$) menandakan PER secara parsial signifikan positif sebesar 1.350063 terhadap harga saham di Indonesia. Bila terjadi satu satuan PER akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 1.350063 satuan karena para investor sangat menginginkan PER ini terjadi disebabkan keinginan investor adalah mendapatkan return atas kepemilikan saham dan investor akan melakukan pembelian saham pada perusahaan-perusahaan yang mengumumkan PER itu sendiri, dan semakin tinggi PER akan lebih menarik para investor untuk membeli saham yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham itu sendiri. Kemudian, variabel DER dengan nilai *Prob.t* sebesar 0.0741 lebih besar dari nilai kritis ($0.0741 > 0.05$) yang menandakan DER tidak signifikan terhadap Harga Saham di Indonesia. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya DER tidak menarik perhatian investor untuk membeli saham karena pertimbangan investor belum mendapatkan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang dalam rangka memenuhi harapan dari kepemilikan saham, yaitu deviden. Oleh sebab itu, informasi DER itu sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, variabel NPM dengan nilai *Prob.t* sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai kritis ($0.0000 < 0.05$) menandakan NPM secara parsial signifikan positif sebesar 125.0131 terhadap harga saham di Indonesia. investor sangat menarik pada informasi NPM nya positif dan dengan rasio

lebih besar, karena menariknya investor pada variabel ini, maka mereka akan membeli saham-saham perusahaan yang NPM nya baik dan pada akhirnya akan mengakibatkan harga saham meningkat. Nilai R^2 sebesar 0.501486 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 50.15% dan sisanya sebesar 49.85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Porsi kemampuan dua variabel independen mempengaruhi variabel dependen itu menandakan bahwa daya tarik untuk membeli atau memiliki saham oleh investor meningkat yang berakibat harga saham pun meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa harga saham secara simultan dipengaruhi oleh variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Secara parsial variabel *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* signifikan positif terhadap harga saham di Indoensia. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan yang ikut memperdagangkan saham dilantai bursa harus memperhatikan variabel *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* merupakan faktor yang memiliki daya tarik bagi investor membeli saham dan pada akhirnya banyaknya yang membeli saham yang berakibat harga saham meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka dapat disarankan untuk mempertahankan tren positif pada harga saham perusahaan harus memperhatikan ketiga variabel independen tersebut terlebih variabel *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin*, karena kedua variabel tersebut signifikan terhadap variabel harga saham. Disamping itu, pada penelitian lanjutan bisa menambah kelompok perusahaan lain dan variabel makro ekonomi untuk melihat pengaruhnya pada variabel harga saham di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita. 2018. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. Vol. 1, No.3, Hal. 157-181. Universitas Pamulang.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houtson. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. 2015. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2018. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Dewi, Iriana Kusuma dan Solihin, Dede. 2020. Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi*. Vol. 2, Hal. 183-191. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Dika, Muhammad Fala dan Pasaribu Hiras. 2020. Pengaruh Earning Per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 9, No. 2, Hal. 80-96. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghazoli, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Yogyakarta: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofian Safri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S dan Enny. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN
- Husnan, Suad. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta: YKPN.
- Hutami, Rescyana Putri. 2014. Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1, Hal. 104-123. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BFEE.
- Kartikasari. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Assets terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Hal. 41-50. Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio, Bandung.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari. 2016. *Teori Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahardika, I Nyoman Febri dan Artini, Luh Gede Sri. 2017. Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 4, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Martalena, Dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Maulita, Dian dan Sunaryo, Deni. 2019. Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen*. Vol. 5, No. 1, Hal. 45-58. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya.
- Muhardi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nordiana, Ariskha dan Budiyanto. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 2, Hal. 1-16. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya, Indonesia.
- Nurfadillah, Mursidah. 2015. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octaviani, Santi dan Komalasarai, Dahlia. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, Hal. 77-89. Universitas Serang Raya.
- Oktaviani, Pramita Riza dan Agustin, Sasi. 2017. Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan

- Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 2, Hal. 1-17. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Prastowo dan Yuliati. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP. Yogyakarta: YKPN.
- Prihantoro. 2015. Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8, No. 1, Hal 7-14.
- Puspitasari, Cokorda Istri Indah dan Rahyuda, Henny. 2016. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price Earning Ratio, dan Economic Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 3, Hal. 1429-1426. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Abundati Nyoman. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 7, No.4, Hal. 2106-2133. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia.
- Samarsan, Thomas. 2018. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Pusat: PT Indeks.
- Sartono, Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma dan Bougie Roger. 2017. *Research Methods For Business*, Jakarta: Erlangga.
- Simamora. 2016. *Akuntansi Basis Pengembalian Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sondakh, Jullie dan Meily Kalalo. 2015. Analisis Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol. 2, No. 1, Fakultas Ekonomi Unsrat, Manado.
- Subiyantoro dan Adreani. 2016. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*, UNNES. Semarang.
- Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulia. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 7, No. 2, Hal. 129-140. STIE Mikroskil.
- Sunariyah. 2017. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UMP AMPYKPN.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uyanto, Stanislaus. 2019. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- www.idx.co.id
- Yuliawati, Restu Eka. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Likuiditas Saham, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pasundan, Bandung.